

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolostrum salah satu bagian dari Air Susu Ibu (ASI) yang memiliki karakteristik cairan berwarna kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama hingga hari ketiga pasca melahirkan. Kolostrum banyak mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature), sehingga sangat baik diberikan karena berfungsi untuk membentuk antibodi bayi. Air susu ibu dan kolostrum merupakan makanan terbaik bagi bayi. Kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ketiga kehamilan. Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama setelah persalinan sampai hari ketiga setelah bayi lahir, jumlah kolostrum akan bertambah dan mencapai komposisi ASI biasa/matur sekitar 3-14 hari. Dibandingkan ASI matang, kolostrum mengandung laktosa, lemak, dan vitamin larut dalam air lebih rendah, tetapi memiliki protein, mineral dan vitamin larut dalam lemak yang lebih tinggi (Mardalena, 2017).

Pentingnya kolostrum pada bayi baru lahir dapat mengoptimalkan pembentukan sistem imun tubuh sehingga cenderung lebih terlindungi dari berbagai macam penyakit seperti flu, diare, hingga pneumonia. Selain itu kolostrum juga memiliki efek laktasif yang dapat membantu mengeluarkan mekonium dari saluran pencernaan bayi baru lahir. Bayi yang mendapatkan kolostrum dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara terus menerus akan memiliki kekebalan tubuh 10 – 17 kali lebih baik (Solihah, dkk. 2014).

Jika bayi baru lahir tidak diberikan kolostrum maka akan memiliki masalah pada sistem kekebalan tubuh yang dibentuk secara alami. Mengingat kandungan yang terdapat pada kolostrum memiliki zat-zat gizi tinggi dibandingkan dengan ASI matur ataupun susu formula. Dampak yang akan ditimbulkan pada bayi jika tidak diberikan

kolostrum adalah terjadi ikterus yang bisa mengakibatkan kematian pada bayi. Menurunnya tingkat infeksi saluran cerna ini tetap bertahan bahkan sesudah selesai masa pemberian ASI dan berlanjut hingga tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak (Sandra, 2018).

Pijat Oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran ASI. Pijatan ini dilakukan pada tulang belakang ibu, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar yaitu pemijatan yang dilakukan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Efek dari pemijatan disekitar area ini yakni akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin (Buhari, 2021).

WHO mengungkapkan bahwa dengan diberikannya kolostrum pada bayi, dapat menolong 22% kematian bayi karena pembentukan imunitas yang lebih baik dan pencegahan terhadap serang infeksi yang dapat terjadi pada bayi. Dan data lain dari WHO mengungkapkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang, dan sebanyak 3 juta anak meninggal setiap harinya, kematian ini disebabkan oleh infeksi, saluran pernapasan akut, diare, dan campak, yang sebenarnya dapat dihindari dengan cara memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Selain itu, dengan memberikan ASI mulai dari 1 jam pertama kelahiran hingga berlanjut sampai ASI eksklusif yaitu usia bayi 6 bulan adalah upaya untuk mengurangi statistik gizi kurang di dunia. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 (Kemenkes RI,2023) penyebab kematian neonatal (0-28 hari) di Indonesia tahun 2022 dengan jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal, penyebab kematian terbanyak pada tahun 2022 kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%) dan Asfiksia sebesar (25,3%). Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital (5,0%), infeksi (5,7%), COVID-19 (0,1%), dan tetanus neonatorium (0,2%).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di PMB Widarsih Sragen Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh Pijat Oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* di PMB Widarsih Sragen”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh Pijat Oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* di PMB Widarsih Sragen”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* sebelum dilakukan pijat oksitosin di PMB Widarsih Sragen.
- b. Untuk mengidentifikasi pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* sesudah dilakukan pijat oksitosin di PMB Widarsih Sragen.
- c. Menganalisis perbedaan pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin di PMB Widarsih Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran ASI pada ibu *post partum*, menambah pengetahuan khususnya tentang kebidanan maternitas dan meningkatkan wawasan serta pengalaman belajar dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan responden tentang upaya peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui serta dapat menginformasikan dampak dari kegagalan proses menyusui, sehingga dapat diupayakan pemijatan Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum*.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri tenaga medis dalam penatalaksanaan untuk merangsang produksi ASI pada ibu dengan menggunakan pijat oksitosin dan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya pada pasien post partum terhadap tindakan pijat oksitosin.

c. Peneliti selanjutnya

DI harapkan hasil penulis penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitiannya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Pengeluaran Kolostrum Pada ibu Post Partum Di PMB Widarsih Sragen

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------|--|--|--|
| 1 | Rusdiani dkk (2022) | Efektivitas Akupresure dan Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post partum di Ruang Catelya RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam Paser Utara | Sama-sama menggunakan pijat oksitosin dalam pemberian terapi. Metode penelitian menggunakan <i>pre eksperimen</i> dengan <i>one group pre test post test</i> | Judul penelitian, variabel terikat, Sampel yang digunakan, Jumlah responden, lokasi tempat penelitian, dan waktu penelitian |
| 2 | Yessy R Siregar (2021) | Hubungan Pijat Oksitosin dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Post partum di klinik sally wilayah Pancing | Sama-sama menggunakan pijat oksitosin dalam pemberian terapi. | Judul Penelitian, Variabel Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Metode penelitian menggunakan grup control dan treatment |

| | | | | |
|---|----------------------------|--|--|---|
| 3 | Arum Purnamasari (2020) | Pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas boja | Sama-sama menggunakan pijat oksitosin dalam pemberian terapi. Metode penelitian menggunakan <i>pre eksperimen</i> dengan <i>one group pre test post test</i> | Judul penelitian, variabel terikat, Sampel yang digunakan, Jumlah responden, lokasi tempat penelitian, dan waktu penelitian |
|---|----------------------------|--|--|---|
